

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia sekolah merupakan individu yang sedang mengalami proses perkembangan yang fundamental bagi kehidupannya kelak. Pada tahapan usia dini, anak akan mengalami perkembangan dan pertumbuhan fisik serta mental yang cukup. Banyak angka kejadian obesitas yang terjadi pada anak-anak di negara berkembang maupun negara maju. Obesitas pada anak sampai saat ini masih merupakan masalah, obesitas pada anak merupakan masalah yang serius karena akan berlanjut hingga usia dewasa yang dapat menjadi faktor risiko penyakit metabolik dan degeneratif seperti penyakit kardiovaskuler, diabetes melitus, hipertensi, batu empedu. Obesitas pada anak sangat merugikan kualitas hidup anak seperti gangguan pertumbuhan tungkai kaki, gangguan tidur. Obesitas pada anak-anak juga akan menjadi faktor risiko yang tinggi untuk terjadinya obesitas pada usia dewasa (Mauliza & Arini, 2022).

Menurut data dari Riskesdas 2021 di Indonesia, prevalensi anak usia 5-12 tahun yang kelebihan berat badan sebanyak 18,8% dan 10,8% mengalami obesitas. Obesitas dapat dikarenakan oleh konsumsi makanan yang melebihi kebutuhan AKG (Angka kecukupan Gizi). Jika konsumsi makanan yang berlebihan terjadi terus menerus dalam jangka waktu lama dan tidak diimbangi dengan aktivitas yang cukup untuk menggunakan energi yang berlebih tersebut, maka tubuh akan mengubah energi berlebih tersebut menjadi lemak dan bahkan akan tertimbun.

didalam sel lemak di bawah kulit, hal ini yang dapat menyebabkan anak menjadi obesitas. $\frac{1}{4}$ sisanya dapat disebabkan oleh gangguan hormonal ataupun genetik. Obesitas sudah mulai menjadi masalah kesehatan di seluruh dunia dengan prevalensi yang selalu meningkat setiap tahun baik di negara maju maupun negara berkembang. Jika konsumsi makanan yang berlebihan terjadi terus menerus dalam jangka waktu lama dan tidak diimbangi dengan aktivitas yang cukup untuk menggunakan energi yang berlebih tersebut, maka tubuh akan mengubah energi berlebih tersebut menjadi lemak dan bahkan akan tertimbun didalam sel lemak di bawah kulit, hal ini yang dapat menyebabkan anak menjadi obesitas (Maharani & Hernanda, 2020)

Berdasarkan data hasil studi pendahuluan yang sudah dilakukan pada tanggal 7 juni 2024 di SDN Tambakagung Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto di dapatkan hasil wawancara dengan salah satu guru UKS menyatakan bahwa kejadian obesitas pada anak di SDN Tambakagung Kabupaten Mojokerto cukup meningkat di bandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya Hal ini menunjukan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi obesitas pada anak-anak di SDN Tambakagung Kabupaten Mojokerto.

Diperoleh dari berbagai hasil penelitian bahwa usia anak-anak sering mempunyai kebiasaan menambah porsi makanan pada saat makan hariannya, dan hal yang memperburuk adalah makanan yang disukai oleh anak-anak tersebut adalah makanan yang tinggi lemak dan kalori, tetapi rendah serat. Anak obesitas juga mempunyai kebiasaan ngemil dan jajan, kebiasaan tersebut dilakukan bersama orang tua maupun teman di lingkungannya, baik di rumah maupun diluar

rumah, seperti sekolah maupun tempat wisata. Menurut penelitian Sartika (2011) dari hasil uji bivariat menunjukkan bahwa anak yang memiliki ayah 'gemuk' memiliki peluang mengalami kegemukan sebesar 1,2 kali dibandingkan dengan anak yang memiliki ayah 'tidak gemuk'. Riwayat kegemukan orang tua berhubungan dengan penambahan berat badan, IMT, lingkar pinggang dan aktivitas fisik. Jika ayah dan/atau ibu menderita overweight (kelebihan berat badan) maka kemungkinan anaknya memiliki kelebihan berat badan sebesar 40-50% apabila kedua orang tua menderita 'gemuk' kemungkinan anaknya menjadi 'gemuk' sebesar 70-80% (Anggraini et al., 2022)

Upaya yang bisa dilakukan untuk mencegah obesitas pada anak antara lain pola makan yang sehat, tawarkan berbagai buah dan sayur. Carilah sayuran dan buah-buahan yang rendah sodium atau tanpa tambahan garam yang dikemas dalam 100% jus buah usahakan untuk memilih makanan sehat yang disukai anak-anak dan perbanyak asupan sayur serta buah. Sayur dan buah mengandung banyak serat yang mampu mengurangi rasa lapar dan meningkatkan pemecahan lemak atur pola makan dengan 3 kali makanan utama dan 1-2 kali makan selingan dalam sehari. Bantu anak lebih banyak bergerak dan memenuhi rekomendasi aktivitas fisik seperti berolahraga. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti analisis faktor yang mempengaruhi obesitas pada anak usia sekolah di SDN Tambakagung Kabupaten Mojokerto.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “analisis faktor apa sajakah yang mempengaruhi kejadian obesitas pada anak usia sekolah di SDN Tambakagung Kabupaten Mojokerto?” Batasan pada peneliti ini adalah aktifitas fisik, pola makan, dan Genetik/Keturunan orangtua.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian obesitas pada anak usia sekolah di SDN Tambakagung Kabupaten Mojokerto.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi aktivitas fisik, pola makan, Genetik/Keturunan orangtua, dan kejadian obesitas pada anak usia sekolah di SDN Tambakagung Kabupaten Mojokerto
- b. Menganalisis hubungan aktivitas fisik dengan kejadian obesitas pada anak usia sekolah di SDN Tambakagung Kabupaten Mojokerto
- c. Menganalisis hubungan pola makan dengan kejadian obesitas pada anak usia sekolah di SDN Tambakagung Kabupaten Mojokerto.
- d. Menganalisis hubungan Genetik/Keturunan orangtua dengan kejadian obesitas pada anak usia sekolah di SDN Tambakagung Kabupaten Mojokerto.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberi manfaat untuk menambah ilmu pengetahuan terutama di bidang keperawatan dan pendidikan kesehatan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat

Memberi informasi kepada masyarakat umum mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian obesitas khususnya siswa siswi sekolah sehingga dapat dilakukan pencegahan bagi masyarakat yang memiliki anak usia sekolah agar tidak mengalami kejadian obesitas.

b. Bagi Sekolah

Pihak sekolah memperoleh informasi mengenai faktor risiko apa saja yang mempengaruhi kejadian obesitas pada siswa siswi didiknya. Hal ini dapat menjadi dasar untuk membuat kebijakan mengenai jenis- jenis jajanan yang boleh didistribusikan di kantin sekolah.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai salah satu refrensi bagi peneliti selanjutnya. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar dapat meneliti lebih banyak faktor yang berhubungan dengan kejadian obesitas pada siswa siswi sekolah dengan cukup wilayah yang lebih luas dari peneliti ini.